

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan keuangan perlu direncanakan dan dipelajari seseorang saat ini dan dimasa yang akan datang. Danes dan Haberman (2007) menyatakan, seseorang yang berpendapatan cukup sering kali menghadapi masalah dalam melakukan pengelolaan keuangan karena kurang bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Pengelolaan keuangan sering kali dialami dan diabaikan oleh seseorang yang mengakibatkan pengelolaan keuangannya menjadi berantakan. Ketidakpandaian seseorang dalam mengatur keuangan dapat menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga dan minimnya pemasukan yang diterima dibanding dana yang dikeluarkan [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com). Pengelolaan keuangan memiliki sebuah tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan yang baik dan teratur. Apabila seseorang bisa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik maka seseorang tersebut dikatakan berkepentingan dalam melakukan pengelolaan keuangan untuk masa yang akan datang, baik dalam bagaimana cara mendapatkan uang, bagaimana cara mempergunakan uang hingga bagaimana cara menabung uang tersebut (Ida dan Dwinta, 2010). Banyak permasalahan yang terjadi dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dimana terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Menurut Kotler dan Keller (2012: 192), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diluapkan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup dapat menimbulkan dampak positif dan negatif dikarenakan perubahan zaman yang terus berubah-ubah. Tidak dapat dipungkiri bahwa gaya hidup sudah merambah disemua kalangan masyarakat, dimana gaya hidup masyarakat zaman dahulu berbeda dengan gaya hidup masyarakat zaman sekarang. Gaya hidup masyarakat zaman dahulu lebih sederhana seperti menggunakan pakaian seadanya dan kurang mengikuti tren yang ada, dimana sangat berbeda dengan gaya hidup masyarakat zaman sekarang yang lebih modern dan kompleks, membeli pakaian yang bermerk karena ingin mengikuti perkembangan trend saat ini. Gaya hidup seseorang bisa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, latar belakang sosial dan budaya seseorang yang berbeda-beda. Gaya hidup seseorang dapat berubah akibat perkembangan zaman, hal tersebutlah yang mengakibatkan pola konsumsi kurang baik terhadap pengelolaan keuangan (Putri dan Lestari, 2019). Kegagalan pengelolaan keuangan dapat disebabkan apabila terlalu memaksakan gaya hidup yang mewah namun tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang sederhana dan benar kemungkinan mereka bisa melewati masalah dalam pengelolaan keuangan. Shinta dan Lestari (2019) dan Putri dan Lestari (2019) membuktikan, bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, semakin rendah gaya hidup yang dimiliki seseorang, maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik.

Pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu niat berperilaku. Menurut Faridawati dan Silvy (2017), niat adalah suatu cerminan dari keinginan individu dalam melakukan suatu kegiatan atau perilaku tertentu. Ajzen (1991) menyatakan, bahwa niat adalah alat untuk memprediksi terbaik dalam mengetahui suatu perilaku. Perilaku yang ditunjukkan oleh suatu individu didasari karena terdapat suatu niat yang timbul dalam diri orang tersebut. Seseorang yang mempunyai niat berperilaku yang tinggi untuk melakukan pengelolaan keuangan, maka akan membuat individu mempunyai keinginan dalam melakukan rencana dalam keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan dan investasi yang menjadikan pengelolaan keuangan seseorang mempunyai sebuah aturan untuk masa depannya. Faridawati dan Silvy (2017) dan Arganata dan Lutfi (2019) membuktikan, bahwa niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, semakin besar niat berperilaku yang dimiliki individu dalam melakukan pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Terdapat faktor lain selain gaya hidup dan niat berperilaku yaitu *locus of control* yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. *Locus of Control* merupakan pemikiran suatu individu mengenai sebab akibat suatu keberhasilan atau kegagalan individu ketika mengerjakan suatu kegiatan. *Locus of Control* merupakan bagaimana suatu individu mengobservasi kejadian yang bersangkutan apakah individu tersebut bisa mengendalikan atau tidak bisa mengendalikan suatu kejadian yang terjadi pada dirinya sendiri (Kholilah dan Iramani, 2013). Suatu individu yang mempunyai *locus of control* yang terkendali, maka akan terhindar

dari masalah pengelolaan keuangan, sebaliknya apabila suatu individu tidak memiliki *locus of control* yang terkendali, maka akan mengalami masalah dalam pengelolaan keuangannya. Suatu individu yang sanggup menahan diri membeli barang yang dibutuhkan bukan sesuatu yang diinginkan adalah individu yang bisa mengendalikan *locus of control* dalam dirinya. Menurut Ida dan Dwinta (2010), menyatakan bahwa suatu individu yang mempunyai kepercayaan dalam mengatur masalah keuangan ialah individu yang mempunyai pengendalian dalam *locus of control*, dikarenakan suatu individu yang mempunyai pengendalian diri sendiri akan berusaha dalam mempergunakan hartanya secara cukup. Shinta dan Lestari (2019) dan Fatmawati dan Lutfi (2021) membuktikan, bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi *locus of control* seseorang maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Telah banyak dilakukan sebuah penelitian yang membahas pengelolaan keuangan dimana penelitian terdahulu mengkaji beberapa variabel. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini dimana peneliti ingin menggabungkan beberapa variabel lain menjadi satu dengan tujuan menyempurnakan penelitian yang menggunakan model dan teknik analisis yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan data upah minimum Kabupaten/Kota yang diputuskan oleh Gubernur Jawa Timur (2022) maka peneliti akan melakukan penelitian kepada masyarakat di Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto sebagai lokasi

penelitian karena rata-rata upah minimum Kabupaten/Kota tersebut hampir setara dengan rata-rata Rp4.000.000, selain itu juga dikarenakan Kabupaten/Kota yang dipilih merupakan daerah strategis nasional yang paling unggul di provinsi Jawa Timur dimana pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang sangat pesat (Santoso, 2010). Pemilihan Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto sebagai lokasi penelitian, karena memiliki sektor unggulan industri serta lokasi yang berdekatan. Keragaman antar daerah ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik alam, pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila masyarakat tersebut mampu melakukan pengelolaan keuangan yang tentunya harus diimbangi dengan pemerataan pendapatan perkapita untuk seluruh masyarakat tersebut (Fitriyah dan Rachmawati, 2013). Peneliti tertarik melakukan penelitian di wilayah tersebut dan memutuskan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup, Niat Berperilaku dan *Locus of Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Masyarakat”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat?
2. Apakah niat berperilaku berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat?

3. Apakah *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah niat berperilaku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *locus of control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar masyarakat dapat mengelola keuangan berdasarkan gaya hidup, niat berperilaku dan *locus of control*. Yang dimana masyarakat nantinya mampu mengelola keuangan agar gaya hidup menjadi sederhana, niat berperilaku menjadi tinggi dan *locus of control* terkendali.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai referensi dan gambaran untuk peneliti yang akan datang mengenai gaya

hidup, niat berperilaku dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan sebagai pedoman dalam penelitian sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisikan gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.